

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah disajikan pada bab sebelumnya, mengenai Pengaruh Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 sampai dengan 2021, maka dapat diambil keputusan sebagai berikut:

1. Perkembangan Harga Minyak Dunia periode 2017 sampai dengan 2021 mengalami perkembangan fluktuatif yang dipengaruhi oleh faktor-faktor ekonomi baik dalam maupun luar negeri. Meskipun terdapat penurunan pada tahun 2020 akibat pandemi COVID-19 dan faktor-faktor lainnya, namun pada tahun 2021 IHSG mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini didukung oleh kebijakan pemerintah yang pro pertumbuhan ekonomi, optimisme investor dalam menghadapi era industri 4.0, serta stabilitas politik dan kinerja sektor industri, pertambangan, dan finansial yang positif. Selain itu, harga komoditas juga menjadi faktor penopang dalam kenaikan IHSG. Dengan demikian, IHSG mempunyai peran cukup penting dalam menunjukkan kondisi ekonomi Indonesia serta memberikan gambaran bagi investor terhadap potensi pasar di masa yang akan datang.
2. Perkembangan Rata-rata Industri Dow Jones (DJIA) pada periode 2017 sampai dengan 2021 konsisten cenderung mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti pertumbuhan ekonomi global yang

stabil, kebijakan fiskal dan moneter yang mendukung pertumbuhan ekonomi, serta kenaikan harga saham di sektor teknologi. Faktor-faktor makroekonomi seperti pertumbuhan ekonomi global, inflasi, dan suku bunga juga memainkan peran penting dalam kinerja pasar saham. Pada tahun 2019, kenaikan disebabkan oleh meningkatnya stabilitas ekonomi global, perdamaian perdagangan antara AS dan Tiongkok, serta perkiraan kenaikan suku bunga yang lebih rendah di AS. Pada tahun 2020, kenaikan disebabkan oleh kebijakan moneter yang longgar, penurunan suku bunga, meningkatnya belanja konsumen, dan kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta dalam menjaga stabilitas pasar saham. Pada tahun 2021, faktor yang menyebabkan kenaikan adalah pemulihan ekonomi dan kebijakan stimulus fiskal dan moneter oleh pemerintah dan bank sentral.

3. Perkembangan Indeks Hang Seng selama periode 2017 sampai dengan 2021 mengalami perkembangan yang cenderung fluktuatif tiga tahun terakhir, dengan kenaikan yang tidak terlalu tinggi. Peningkatan Indeks Hang Seng pada tahun 2018 disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi global yang kuat, performa yang baik dari sektor keuangan dan teknologi di Hong Kong, serta situasi politik yang stabil dan kebijakan fiskal yang kuat dari Pemerintah Hong Kong. Sementara itu, penurunan indeks pada tahun 2019 dan 2020 disebabkan oleh berbagai faktor termasuk perang dagang antara Amerika Serikat dan China, ketidakpastian politik di Hong Kong, dan pandemi Covid-19. Peningkatan pada tahun 2021 disebabkan oleh perbaikan dalam

ekonomi global, pemulihan ekonomi China yang kuat, dan stimulus fiskal yang dilakukan oleh pemerintah China.

4. Perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan pada periode 2017 sampai dengan 2021 cenderung mengalami kenaikan meskipun tidak terlalu tinggi. Kenaikan IHSG pada tahun 2018 disebabkan oleh kebijakan moneter yang ketat dari Bank Indonesia, peningkatan ekspor, stimulus fiskal dari pemerintah, dan stabilisasi nilai tukar rupiah. Pada tahun 2019, kenaikan IHSG disebabkan oleh kebijakan pemerintah yang pro pertumbuhan ekonomi, optimisme investor, dan kinerja emiten yang positif. Namun, pada tahun 2020 terjadi penurunan akibat pandemi COVID-19 dan faktor lain seperti ketidakpastian politik dan ekonomi global, laju inflasi yang tidak stabil, dan penurunan harga minyak mentah. Akan tetapi, pada tahun 2021, IHSG bangkit kembali dengan kenaikan sebesar 19,8% yang disebabkan oleh rendahnya suku bunga, peningkatan nilai tukar rupiah terhadap dolar AS, stabilitas politik di Indonesia, serta sektor berbasis industri, pertambangan dan finansial yang mampu menopang laju IHSG. Harga komoditas juga menjadi penopang IHSG dan membantu Indonesia mencatatkan neraca perdagangan yang positif.
5. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang Seng secara bersama-sama dapat mempengaruhi naik dan turunnya grafik Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017 sampai dengan 2021.

- a. Harga Minyak Dunia secara parsial berpengaruh positif signifikan. Hal tersebut disebabkan karena transaksi perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia didominasi oleh sektor perdagangan. Sehingga ketika harga minyak dunia mengalami kenaikan, harga saham sektor pertambangan juga akan meningkat dan mendorong kenaikan IHSG.
- b. Rata-rata Industri Dow Jones secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan. dikarenakan indeks harga saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor ekonomi seperti perubahan indeks pasar saham di Indonesia. Pengaruh pasar modal di AS tidak ditunjukkan secara langsung di pasar modal Indonesia karena perubahan indeks pasar DJIA tidak berdampak terhadap IHSG pada hari yang sama. Hal tersebut menunjukkan bahwa walaupun DJIA merupakan bursa saham besar di dunia, namun perubahan yang terjadi dipasar modal tidak secara langsung mempengaruhi bursa efek di luar negeri, termasuk di Indonesia.
- c. Indeks Hang Seng secara parsial berpengaruh positif dan signifikan. Hal tersebut terjadi karena masih berada dalam kawasan yang sama yakni dalam kawasan Asia, sehingga masih sangat berkaitan. Berdasarkan pendekatan teori contagion effect yang menyatakan bahwa perubahan indeks saham di suatu negara akan mempengaruhi perubahan indeks saham di negara lain yang berada dalam satu kawasan atau region.

5.2 Saran

- a. Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka peneliti mencoba memberikan saran, yakni sebagai berikut:
- b. Bagi investor, sebelum mengambil keputusan dalam melakukan investasi di pasar modal Indonesia diharapkan untuk mempertimbangkan terlebih dahulu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan, karena akan berdampak pada laba perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
- c. Faktor Internal dapat berupa Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal adalah Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia dan beberapa Indeks Bursa Efek Global seperti Rata-rata Industri Dow Jones, Indeks Hang Seng dan lain sebagainya.
- d. Bagi perusahaan, akan lebih baik apabila mempersiapkan strategi untuk mengurangi risiko dari dampak perubahan makroekonomi maupun non-ekonomi secara internal maupun eksternal. PT Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai perusahaan yang menjadi sarana untuk para investor menanamkan modal, sebaiknya dapat memberikan lebih banyak informasi-informasi apa saja yang dapat menjadi risiko dalam berinvestasi baik itu risiko karena perubahan makroekonomi maupun non-ekonomi dan secara internal maupun eksternal agar investor mampu dengan mudah mengakses semuanya.
- e. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan variabel-variabel yang belum diteliti dan secara teoritis memiliki pengaruh terhadap

Indeks Harga Saham Gabungan, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal selain faktor makroekonomi seperti kondisi politik yang kemungkinan memiliki pengaruh terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.